

## **Implikasi Komitmen Kepemimpinan Islam dan Dimensi Green Finance Dalam Mendorong Kinerja Berkelanjutan Perbankan Syariah Indonesia**

**Muhammad Alfarizi<sup>1)</sup>, Rastinia Kamila Hanum<sup>2)</sup>, Almayda Andriana Firmansyah<sup>3)</sup>, Rini Kurniasari<sup>4)</sup>**

<sup>1),2),3),4)</sup> Binus University, Indonesia  
Email: Muhammad.alfarizi@binus.ac.id

### **Abstract:**

The Green Finance (*GF*) concept is seen as a beginning of green economic development of financial institutions in Indonesia. Islamic banking as an Islamic financial institution has a high potential to contribute in the sustainable *GF* ecosystem. This study aims to examine the influence of green financing on sustainable performance of Islamic banks in Indonesia by considering bank commitment and sharia leadership. This study considers the opinion of bankers through online survey quantitative studies using SEM PLS analysis in testing nine hypotheses. The findings show that Islamic Leadership had a significant effect on economic, social and environmental dimensions of *GF* while bank commitment had an insignificant effect on social dimension. Furthermore, the *GF* dimension on sustainable performance of Islamic banks show a significant effect on economic-environmental dimension and insignificant effect on social dimension. This study highlights the importance of Islamic banking commitment and Muslim ecological leadership in Islamic banks management to encourage *GF* for sustainable long-term economic expansion, advanced the banking sector also actualizing sustainable *GF* program in Indonesia. Therefore, major managerial policy implications are discussed.

**Keywords:** *Green Economy; Green Finance; Environmental Sustainability; Sustainability Performance; Sharia Banking.*

### **Abstrak:**

Konsep *Green Finance (GF)* dipandang sebagai awal dari pengembangan ekonomi hijau lembaga keuangan di Indonesia. Perbankan syariah sebagai lembaga keuangan syariah memiliki potensi tinggi untuk berkontribusi dalam ekosistem *GF* yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk eksplorasi pengetahuan lebih lanjut mengenai faktor pengaruh *green financing* terhadap kinerja berkelanjutan bank syariah di Indonesia dengan mempertimbangkan komitmen bank dan kepemimpinan syariah. Studi ini mempertimbangkan pendapat bankir melalui studi kuantitatif survei online menggunakan analisis SEM PLS dalam menguji sembilan hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemimpinan Islam berpengaruh signifikan terhadap dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan *GF* sedangkan komitmen bank berpengaruh tidak signifikan terhadap dimensi sosial. Selanjutnya, pengujian hipotesis dimensi *GF* terhadap kinerja bank syariah yang berkelanjutan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap dimensi ekonomi-lingkungan dan tidak signifikan terhadap dimensi sosial. Studi ini menyoroti pentingnya komitmen perbankan syariah dan kepemimpinan ekologis Muslim pada manajerial bank syariah untuk mendorong *GF* dalam ekspansi ekonomi jangka panjang yang berkelanjutan, memajukan sektor perbankan serta mendorong ekonomi hijau berkelanjutan yang dicanangkan pemerintah Republik Indonesia.

**Kata Kunci:** *Ekonomi Hijau, Green Finance, Kelestarian Lingkungan, Kinerja Keberlanjutan, Perbankan Syariah.*

## PENDAHULUAN

Isu lingkungan Hidup Indonesia khususnya efek kumulatif dari peningkatan kepadatan penduduk, urbanisasi, intensifikasi pertanian, ekstraksi sumber daya, dan manufaktur memiliki dampak yang signifikan terhadap lingkungan Indonesia dalam beberapa dekade terakhir. Sebagai rumah bagi sistem terumbu karang terbesar di dunia, salah satu hamparan hutan hujan terbesarnya, dan beberapa kawasan terkaya keanekaragaman hayatinya, Indonesia kini mengalami kerusakan lingkungan yang serius<sup>1</sup>. Isu ini telah berubah menjadi perhatian global untuk melindungi lingkungan dari efek yang merugikan untuk pembangunan berkelanjutan<sup>2</sup>.

Seluruh sektor dalam perekonomian dunia menghadapi tantangan besar untuk menangani masalah lingkungan dan dampaknya dalam bisnis sehari-hari. Kini seluruh organisasi bisnis mulai memodifikasi kegiatan dan strategi mereka untuk memastikan perlindungan terhadap sumber daya alam dan lingkungan. Sektor keuangan dan khususnya perbankan dapat memainkan peran penting dalam mempromosikan kelestarian lingkungan<sup>3</sup>. Perbankan syariah sebagai salah satu lembaga keuangan Islam yang menyerukan pentingnya menjaga ciptaannya memiliki peran pendukung dalam membantu menyelesaikan masalah lingkungan saat ini. Perbankan syariah pada dasarnya didedikasikan Islam untuk manusia dan masyarakat. Berpotensi tinggi untuk berkontribusi terhadap ekosistem pembiayaan berkelanjutan untuk hijaunya dunia. Islam sangat konsen dalam pelestarian sumber daya alam dan kebutuhan untuk menghormati semua makhluk hidup tentang hubungan antara manusia dan lingkungan sekaligus menghargai ciptaan Allah SWT.

Konsep *green finance* di dalam perbankan mengacu pada investasi finansial kepada program lingkungan dalam rangka keseimbangan kemajuan kronologis moneter, kestabilan hawa lingkungan alam dan melindungi ekologi untuk ketercapaian pembangunan berkelanjutan<sup>4</sup>. *Green finance* ini menjadi jalur baru dalam sejarah perbankan dengan memandang manfaat ekonomi dan pelestarian lingkungan menjadi kesatuan utuh melalui program pendanaan proyek dan investasi berbasis kelestarian lingkungan baik secara mandiri maupun bersama mitra bank seperti pemerintah, lembaga swadaya atau sekolah. Program pelestarian lingkungan dapat berbentuk pengelolaan sampah kantor bank ramah lingkungan, penanaman pohon, pendanaan riset energi terbarukan, proyek bank sampah, perlindungan kelestarian alam, program energi alternatif kantor atau keterlibatan dalam event lingkungan. Pengembangan *green finance* dalam program kerja bank syariah menjadi sangat penting dikarenakan mendorong transisi ekonomi hijau dalam penyelesaian problem lingkungan sekaligus sebagai simbol peran bank syariah yang menjaga alam ciptaan Yang Maha Kuasa untuk kemaslahatan umat. Selain itu citra bank syariah dapat dibangun melalui program hijau yang dekat bahkan bersentuhan langsung dengan aktivitas masyarakat segala kelas sosial.

Implementasi *green finance* dalam perbankan Islam membutuhkan komitmen bank dalam menyelenggarakan program-program kehijauan baik secara upaya internal maupun

---

<sup>1</sup> Hindersah et al., "Environmental Damage Assessment Due to Traditional Mining on Local Scale in the Wungkal Hills, Yogyakarta-Indonesia."

<sup>2</sup> Dong and Hauschild, "Indicators for Environmental Sustainability."

<sup>3</sup> Tara, Singh, and Kumar, "Green Banking for Environmental Management: A Paradigm Shift."

<sup>4</sup> Zhou, Tang, and Zhang, "Impact of Green Finance on Economic Development and Environmental Quality: A Study Based on Provincial Panel Data from China."

eksternal perbankan. Selain itu di dalam program *green finance* peran kepemimpinan seorang muslim dalam hal ini direktur beserta jajaran untuk mendukung sisi arahan dan kebijakan pelaksanaan program baik dari aspek ekonomi, aspek sosial, aspek lingkungan, dan aspek tata kelola akan menentukan keberhasilan *green finance* pada perbankan syariah. Program *green finance* perbankan syariah secara tidak langsung dapat mendorong kinerja keberlanjutan bank syariah termasuk citra dan pertumbuhan bisnis. Sehingga *green finance* menjadi sebuah titik pertumbuhan baru dalam mendorong *green economy*, tanggung jawab sosial, kelestarian lingkungan sekaligus mendorong pertumbuhan kinerja berkelanjutan bank syariah. Beberapa bank umum di Indonesia sudah berkontribusi secara langsung terhadap *green banking* seperti Bank BRI yang memberikan pembiayaan sektor ramah lingkungan dalam aktivitas bisnis yang berkelanjutan (*sustainable business activities*) senilai Rp 617,8 triliun. Selain itu BRI berupaya dalam menjaga kondisi lingkungan perbankan termasuk mengurangi emisi gas rumah kaca (GRK).

Sejumlah penelitian baru-baru ini dilakukan di bidang GF Bank Syariah di Indonesia<sup>5,6,7</sup> belum terlalu banyak penelitian internasional yang melaksanakan penelitian GF pada perbankan syariah kecuali di beberapa negara muslim dunia seperti Malaysia, Nigeria dan Bangladesh<sup>8,9,10</sup>. Studi ini sebagian besar berpusat pada evaluasi eksploratif kinerja *green financing* pada Bank Syariah. Terdapat juga penelitian yang membahas aspek sosial ketercapaian SDGs melalui GF<sup>11</sup>. Implementasi Maqashid Syariah<sup>12</sup> kepuasan nasabah dalam produk hijau bank syariah<sup>13</sup>, profit bank syariah<sup>14</sup> dan kontribusi *green banking* dalam memperbaiki lingkungan secara berkelanjutan<sup>15</sup>. Walaupun sudah terdapat beberapa studi yang menekankan praktik dan prospek profit berkelanjutan *green financing*, sepengetahuan penulis masih belum ada studi eksplorasi faktor kinerja berkelanjutan bank syariah dalam penerapan *green financing*. Selain itu menjadi sebuah kebaruan dalam mempertimbangkan

---

<sup>5</sup> Nasution, "Synergy And Optimization Of Sharia Banking Green Banking In Realizing Sustainable Finance."

<sup>6</sup> Rahmayati, Mujiatun, and Sari, "Islamic Green Banking At Bank Pembangunan Daerah In Indonesia."

<sup>7</sup> Setiawan et al., "A Green Banking for Sustainable Development in Sharia Banking."

<sup>8</sup> Julia and Kassim, "Exploring Green Banking Performance of Islamic Banks vs Conventional Banks in Bangladesh Based on Maqasid Shariah Framework."

<sup>9</sup> Kadiri, "Nigeria as a Global Hub for Traditional and Islamic Green Financing."

<sup>10</sup> Liu and Lai, "Ecologies of Green Finance: Green Sukuk and Development of Green Islamic Finance in Malaysia."

<sup>11</sup> Julia, Noor, and Kassim, "Islamic Social Finance and Green Finance to Achieve SDGs through Minimizing Post Harvesting Losses in Bangladesh."

<sup>12</sup> Siregar and Nasution, "The Implementation Maqashid Syariah Development'S By Green Financing At Financial Institutions Indonesia."

<sup>13</sup> Solekah, "The Effect of Green Banking Product and Green Corporate Image on Green Customer Loyalty Mediated by Green Customers Satisfaction in Syariah Banking."

<sup>14</sup> Lailatul Qudriyah, Imanina Burhany, and Sumardi, "An Analysis of Sustainable Finance Disclosure at Indonesian Sharia Commercial Banks Using POJK 51/POJK.03/2017 : Its Determinants and Influence on the Profitability."

<sup>15</sup> Uddin and Ahmed, "Islamic Banking and Green Banking for Sustainable Development: Evidence from Bangladesh."

peran komitmen bank dan kepemimpinan Islam dalam mendorong keberhasilan *green financing* baik secara internal maupun dampaknya keluar perusahaan.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan menjembatani eksplorasi pengetahuan lebih lanjut dalam faktor pengaruh *green financing* terhadap kinerja berkelanjutan bank syariah di Indonesia sebagai negara populasi muslim terbesar di dunia dengan mempertimbangkan komitmen bank dan kepemimpinan Islam. Studi ini diharapkan dapat memberi implikasi manajerial penguatan *green financing* bank syariah di Indonesia maupun negara berkembang dalam mendukung upaya ekonomi hijau yang berkelanjutan sekaligus menjadi nilai utama bank syariah dalam menyebarkan nilai keislaman ramah lingkungan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Perbankan Syariah

Bank syariah merupakan sebuah lembaga perbankan yang berdiri atas dasar prinsip Islam baik dari segi tata cara maupun operasinya termasuk hukum *muamalah* keharaman praktik unsur riba<sup>16 17</sup>. Bank syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip mengikuti ajaran Islam. Bank syariah melayani kebutuhan perbankan umat Islam di Indonesia. Sebelum bank syariah pertama di Indonesia didirikan pada tahun 1991, satu-satunya pilihan yang tersedia bagi umat Islam di Indonesia adalah bank konvensional, yang beroperasi di bawah transaksi berbasis bunga yang dilarang oleh hukum Islam (syariah) tidak mengenal konsep nilai waktu uang, konsep uang sebagai alat tukar dan bukan sebagai komoditas, tidak boleh melakukan kegiatan yang bersifat spekulatif, tidak boleh menggunakan dua harga untuk satu item dan dua transaksi tidak diperbolehkan dalam satu kontrak<sup>18</sup>. Bank syariah juga berkomitmen untuk menjalankan etika dan sosial praktek melalui prinsip *maqashid al syariah*<sup>19 20</sup>. Bank syariah tidak menerapkan bunga sebagai alat untuk menambah pendapatan atau memberi beban bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena haram atau termasuk riba. Berbeda dengan bank konvensional, bank syariah tidak memberikan batasan secara jelas antara sektor moneter dan sektor riil, seperti jual beli dan sewa. Selain itu, bank syariah juga dapat menjalankan aktivitas bisnis untuk memperoleh imbalan jasa perbankan lainnya sesuai dengan prinsip syariah<sup>21</sup>.

Keberadaan bank syariah diharapkan dapat memberi kontribusi atas pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembayaran yang dikeluarkan oleh bank syariah. Melalui pembayaran ini, bank syariah dapat menjadi mitra nasabah, maka dari itu diharapkan hubungan antara bank syariah dan nasabah tidak lagi menjadi kreditur dan nasabah, melainkan kemitraan<sup>22</sup>. Secara khusus peran bank syariah dapat diwujudkan dalam aspek-aspek berikut, yang merupakan perekat nasionalisme baru, artinya bank syariah dapat menjadi fasilitator aktif untuk pembentukan jaringan bisnis ekonomi kerakyatan,

---

<sup>16</sup> Echchabi and Olaniyi, "Malaysian Consumers' Preferences for Islamic Banking Attributes."

<sup>17</sup> Rahmayati, "Competition Strategy in the Islamic Banking Industry: An Empirical Review."

<sup>18</sup> Juhandi et al., "The Growth of Sharia Banking in Asia."

<sup>19</sup> Rosyadah, Putri Cahya, Nur Rachmat Arifin, "Factors That Affect Savings In Islamic Banking."

<sup>20</sup> Suandi et al., "An Empirical Investigation of Islamic Marketing Ethics and Convergence Marketing as Key Factors in the Improvement of Islamic Banks Performance."

<sup>21</sup> Choiriyah, Saprida, and Sari, "Development of Sharia Banking System in Indonesia."

<sup>22</sup> Jan and Shafiq, "Islamic Banks' Brand Personality and Customer Satisfaction: An Empirical Investigation through SEM."

pemberdayaan ekonomi rakyat dan beroperasi secara transparan, membuka imbal hasil yang lebih baik, mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan, mendorong pemerataan pendapatan berarti bank syariah tidak hanya menghimpun dana pihak ketiga, tetapi dapat menghimpun dana Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS), meningkatkan efisiensi mobilisasi dana berarti ada produk *al-muqayyadah* artinya ada kebebasan bagi bank untuk menginvestasikan dana yang diserahkan kepada investor, bank syariah sebagai *financial arranger*, bank mendapat komisi atau bagi hasil, bukan karena penyebaran bunga<sup>23</sup>. Bank syariah karena sifatnya sebagai bank yang berdasarkan prinsip syariah harus memosisikan diri sebagai *uswatun hasanah* dalam menjalankan moral dan etika bisnis yang benar atau menerapkan etika dan moral agama dalam kegiatan ekonomi<sup>24</sup>. Dalam menjalankan peran tersebut, bank syariah akan lebih nyata jika bank syariah mampu menjalankan aktivitasnya secara optimal. Kegiatan bank syariah antara lain sebagai manajer investasi yang mengelola investasi dana nasabah dengan menggunakan akad *mudharabah* atau sebagai agen investasi, investor yang menginvestasikan dananya dan dana nasabah yang dititipkan kepadanya dengan menggunakan alat investasi yang sesuai dengan prinsip syariah dan membagi hasil yang diperoleh sesuai dengan prinsip syariah<sup>25</sup>. Nisbah yang disepakati antara bank dengan pemilik dana, penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran seperti bank non syariah sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, dan menjalankan fungsi sosial berupa pengelolaan dana zakat, infaq, shadaqah dan polis pinjaman (*qardhul hasan*) sesuai dengan ketentuan yang berlaku<sup>26</sup>.

Perbankan berbasis syariah memiliki potensi yang kuat sebagai salah satu lembaga keuangan untuk berkontribusi terhadap ekosistem pembiayaan berkelanjutan bagi kehijauan dunia. Hal ini didasari dengan adanya penerapan konsep syariah yang merupakan kode moral hukum Islam yang mengatur banyak aspek kehidupan termasuk lingkungan dimana Islam fokus terhadap pelestarian sumber daya dan menghargai ciptaan Allah SWT<sup>27 28</sup>. Dalam praktiknya, perbankan syariah memiliki peran untuk berkontribusi terhadap ekosistem pembiayaan berkelanjutan melalui model bisnis *green banking* atau serangkaian program pembiayaan untuk proyek-proyek yang tidak merusak lingkungan, mengarah ke bisnis berkelanjutan dan tidak mengalokasikan pembiayaan dalam bentuk investasi terhadap produk yang dilarang Al-Qur'an dan dalam bentuk investasi yang memiliki implikasi merusak lingkungan ataupun kegiatan yang tidak menghargai ciptaan Allah SWT<sup>29 30</sup>.

---

<sup>23</sup> As'ad, "Sharia Bank Marketing Communication Strategies in Increasing Brand Awareness (Study on Islamic Bank in Yogyakarta City)."

<sup>24</sup> Hutomo Mukti, "Development of Indonesian Sharia Banks with Malaysia Comparison Method (Study of History, Products and Legal Assets)."

<sup>25</sup> Reni and Ahmad, "Application of Theory Reasoned Action in Intention To Use Islamic Banking in Indonesia."

<sup>26</sup> Ghozali, Azmi, and Nugroho, "Perkembangan Bank Syariah Di Asia Tenggara: Sebuah Kajian Historis."

<sup>27</sup> Johan, "Complementary or Substitute: Sharia Financing, Green Financing, and Sustainable Development Goals?"

<sup>28</sup> Julia and Kassim, "Exploring Green Banking Performance of Islamic Banks vs Conventional Banks in Bangladesh Based on Maqasid Shariah Framework."

<sup>29</sup> Uddin, "'Shari'Ah' Based Banking and Green Financing: Evidence from Bangladesh."

## Kepemimpinan Islam

Kemajuan praktik kepemimpinan dalam organisasi yang terus mengalami perkembangan hingga saat ini menjadikan kepemimpinan sebagai objek yang menarik untuk diamati sejak dulu. Dalam praktiknya, seorang pemimpin diharuskan untuk dapat melakukan serangkaian proses manajerial mulai dari memberikan arahan, mengelola efektivitas operasional hingga memotivasi para bawahannya guna meminimalisir kesenjangan dan mencapai tujuan organisasinya. Oleh karena itu, kepemimpinan dianggap sebagai salah satu proses sosial yang paling rumit dalam penerapannya<sup>31 32</sup>. Kepemimpinan Islam adalah sebuah konsep gaya kepemimpinan yang berfokus pada pengembangan strategi untuk mencapai tujuan dan kesuksesan secara seimbang baik dalam kegiatan bisnis, keluarga, sosial dan spiritual dengan cara memasukkan nilai-nilai Islam dan teladan kepemimpinan Nabi Muhammad SAW ke dalam praktiknya. Pemimpin dalam Islam merupakan seorang pemimpin yang dapat menjaga kepercayaan dan tanggung jawab anggota dan Allah SWT berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan hadits<sup>33</sup>. Bagi Islam sebuah kepemimpinan pasti memerlukan tanggung jawab dengan landasan otoritas (*Shalahiyah*) dan hal pengambilan keputusan sebagai seorang pemimpin dengan sisi ideal namun tetap taat syariat Islam.

Penerapan konsep gaya kepemimpinan Islam dalam organisasi secara signifikan dapat meningkatkan kinerja baik itu kinerja organisasi maupun kinerja karyawan, serta meningkatkan produktivitas<sup>34 35 36 37</sup>. Penerapan konsep gaya kepemimpinan Islam yang ideal dan dikatakan berhasil apabila dalam penerapannya berbasis pada lima sikap *akhlaqul karimah*<sup>38</sup>. Dengan adanya penerapan gaya kepemimpinan berdasarkan nilai-nilai Islam yang mencakup sikap *akhlaqul karimah* (*sidiq, istiqamah, fathonah, amanah, dan tabligh*) dapat membentuk pola pikir pemimpin dan karyawan untuk selalu bertanggung jawab serta dapat menjalankan amanah sebagai mestinya dalam aktivitas pekerjaan sehingga dapat meningkatkan perilaku kerja yang inovatif<sup>39 40</sup>.

---

<sup>30</sup> Zheng et al., "Green Finance Development in Bangladesh: The Role of Private Commercial Banks (PCBs)."

<sup>31</sup> Sani et al., "Respective Contribution of Entrepreneurial Leadership through Organizational Citizenship Behaviour in Creating Employee's Performance."

<sup>32</sup> Smith, Minor, and Brashen, "Spiritual Leadership: A Guide To a Leadership Style That Embraces Multiple Perspectives."

<sup>33</sup> Hamzah, Basri, and ., "The Influence of Islamic Leadership and Islamic Work Ethics on Employee Performance of Islamic Banks in Riau Province Mediated By Islamic Organizational Culture."

<sup>34</sup> Rahmayati, "Competition Strategy in the Islamic Banking Industry: An Empirical Review."

<sup>35</sup> Samul, "Spiritual Leadership: Meaning in the Sustainableworkplace."

<sup>36</sup> Smith, Minor, and Brashen, "Spiritual Leadership: A Guide To a Leadership Style That Embraces Multiple Perspectives."

<sup>37</sup> Supriyanto, "Obtaining Factors Affecting Innovative Work Behavior (IWB) of a Local Bank Employees under Islamic Leadership: Application of Partial Least Squares Regression Method."

<sup>38</sup> Ekowati et al., "The Effect of Transformational Leadership on Organizational Citizenship Behavior Mediated by Job Satisfaction and Organizational Commitment (Study at Islamic Bank in Malang Raya)."

<sup>39</sup> Ekowati et al.

<sup>40</sup> Supriyanto, "Obtaining Factors Affecting Innovative Work Behavior (IWB) of a Local Bank Employees under Islamic Leadership: Application of Partial Least Squares Regression Method."

### **Komitmen Bank**

Komitmen bank merupakan ikatan yang dilakukan secara lisan atau tulisan yang bertujuan untuk mengikat tujuan dan program yang dicanangkan perbankan agar dapat berjalan secara berkelanjutan<sup>41</sup>. Bank menjadi tonggak perekonomian suatu negara. Sistem perbankan saat ini mulai disesuaikan dengan perkembangan zaman. Penduduk Indonesia yang mayoritas adalah muslim menjadikan cangkupan bank syariah luas, hal ini sejalan dengan komitmen bank di Indonesia yang juga menyediakan layanan berbasis syariah. Dalam rangka mensukseskan penerapan bank syariah di Indonesia maka pelatihan dan pengembangan sumber daya perbankan ditingkatkan seiring berjalannya waktu. Perbankan syariah umumnya menonjolkan etika dan nilai-nilai Islami dalam membentuk budaya perusahaan<sup>42</sup>. Pembentukan karakter sumber daya manusia yang dilakukan dengan sistematis dengan penggunaan adanya standar kualitas sehingga menimbulkan adanya suatu komitmen organisasi yang pada akhirnya berdampak pada kinerja organisasi<sup>43</sup>. Penerapan nilai religius dan tingginya *marketing communication* yang disesuaikan dengan nilai-nilai Islami dan memenuhi kebutuhan nasabah dalam perbankan akan meningkatkan kepercayaan sehingga loyalitas nasabah mulai terbentuk<sup>44</sup>.

Menurut Ali (2020) ketidakpastian perilaku manusia di era modern ini dapat dikurangi dengan penggunaan *big data* serta dapat memunculkan peluang baru guna meningkatkan kualitas suatu dimensi<sup>45</sup>. Perubahan gaya transaksi perbankan konvensional menuju digital dilandasi oleh kepercayaan para nasabah kepada bank<sup>46</sup>. Bank menunjukkan komitmennya melalui adanya layanan seperti *internet banking* yang berguna untuk mempermudah transaksi para nasabah. Penggunaan *big data* dalam sistem perbankan berguna untuk memberikan sugesti pengambilan keputusan terbaik berupa penawaran produk perbankan menyesuaikan dengan profil nasabah. Adanya perubahan menjadi era digital juga disertai maraknya *cyber-attack* sehingga menyebabkan bank membangun sistem keamanan berlapis guna melindungi data nasabah. Kualitas pelayanan merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan loyalitas konsumen sehingga konsumen ingin menjalani hubungan jangka panjang serta dapat meningkatkan pengguna dan performa perbankan<sup>47</sup>. Komitmen perbankan dalam memenuhi peran dan tanggung jawab melalui penerapan standar etika dan pelayanan yang tinggi ini sebanding dengan upaya untuk melindungi

---

<sup>41</sup> Abubakar and Handayani, "Juridical Review of the Implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) as a Banking Commitment to Realizing Sustainable Banking (Case Study at PT Bank BJB, Tbk)."

<sup>42</sup> Dhar et al., "Mediating Effect of Organizational Commitment Between Islamic Human Resource Practices and Organizational Performance Among Islamic Banks of Bangladesh."

<sup>43</sup> Vazifehdooost and Hooshmand, "The Effects of Internal Marketing and Organizational Commitment on Bank 's Success."

<sup>44</sup> Fadila, Lupikawaty, and Africano, "The Mediation Role of Trust on the Effect of Commitment to Religiosity and Marketing Communication on Customer Loyalty of Islamic Banks."

<sup>45</sup> Ali et al., "Does Big Data Analytics Enhance Sustainability and Financial Performance? The Case of ASEAN Banks."

<sup>46</sup> Rahi et al., "The Post-Adoption Behavior of Internet Banking Users through the Eyes of Self-Determination Theory and Expectation Confirmation Model."

<sup>47</sup> Mahatama and Wardana, "The Role of Brand Image and Customer Commitment in Mediating Service Quality towards Customer Loyalty."

kepentingan para pemangku kebijakan dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham<sup>48</sup>. Pemenuhan komitmen ini pula yang akan mendorong kehidupan perbankan syariah yang berkelanjutan di masa depan dengan memperhatikan sisi ekonomi dan sosial di masyarakat.

### **Green Finance**

Perubahan tatanan kehidupan masyarakat saat ini tidak hanya mempengaruhi lingkungan saja namun juga ekonomi dan sosial. Kehidupan di bumi semakin mengkhawatirkan karena perilaku manusia dalam menjalani hidup terkadang tidak memperhatikan aspek lain menyebabkan adanya pemanasan global. *Green finance* merupakan sistem keuangan berkelanjutan, selain itu dapat meningkatkan nilai yang berhubungan dengan aset finansial sehingga dapat digunakan untuk memenuhi permintaan akan keberlanjutan ekologis dan inklusi ekonomi seiring berjalannya waktu<sup>49</sup>. Implementasi dari *green economy* yang efisien melalui *green finance* merupakan sebuah alternatif untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi khususnya bagi negara berkembang karena memastikan keberlanjutan melalui penggunaan energi, emisi, dan konsumsi yang rendah<sup>50</sup>. Penerapan *green finance* dalam perbankan dapat memunculkan produk keuangan seperti pembiayaan karbon, pembiayaan iklim, *green investments*, *green securities*, *green credits* serta *green insurance*<sup>51</sup>. Produk-produk tersebut tercipta untuk memberi wadah masyarakat untuk turut serta mengaplikasikan konsep *green finance* dalam kehidupan sehari-hari.

### **Sustainability Performance**

*Sustainability* atau keberlanjutan sendiri dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dinikmati bukan hanya saat ini namun hingga jangka waktu panjang kedepan. Saat ini isu *sustainable development* telah banyak dipelajari oleh berbagai kalangan dan untuk mempermudah maka diklasifikasikan menurut ekonomi, lingkungan, dan sosial<sup>52</sup>. Keberlanjutan ini harus meliputi ketiga aspek tersebut untuk dapat dikatakan berhasil. Teknologi informasi yang kian mempermudah pengaplikasian berbagai sistem kontrol manajemen guna mengukur kinerja dapat digunakan untuk mendukung implementasi strategi dalam suatu organisasi menuju tujuan yang berkelanjutan<sup>53</sup>. Dalam meningkatkan performa pastinya perlu adanya tahap evaluasi untuk mengetahui apakah performa saat ini lebih baik dari sebelumnya. *Sustainability reporting* dapat digunakan untuk mengevaluasi performa bagaimana mereka berkontribusi atau ekspektasi dalam berkontribusi untuk meningkatkan kondisi ekonomi, lingkungan, dan sosial baik dalam tingkat lokal, regional,

---

<sup>48</sup> Abidin, Hashim, and Ariff, "Ethical Commitments and Financial Performance: Evidence from Publicly Listed Companies in Malaysia."

<sup>49</sup> Cai and Guo, "Finance for the Environment: A Scientometrics Analysis of Green Finance."

<sup>50</sup> Zheng et al., "Green Finance Development in Bangladesh: The Role of Private Commercial Banks (PCBs)."

<sup>51</sup> Akomea-Frimpong et al., "A Review of Studies on Green Finance of Banks, Research Gaps and Future Directions."

<sup>52</sup> Rout et al., "Introduction to Sustainability and Sustainable Development."

<sup>53</sup> Mio, Costantini, and Panfilo, "Performance Measurement Tools for Sustainable Business: A Systematic Literature Review on the Sustainability Balanced Scorecard Use."



maupun global<sup>54</sup>. Adanya evaluasi bertahap terhadap performa keberlanjutan ini akan membuat adanya suatu kemajuan di masa depan. Serta dengan adanya performa yang baik maka kehidupan di bumi bukan hanya generasi saat ini saja yang merasakan manfaatnya namun generasi mendatang pula.

### **Research Concept**

Saat ini bank komersial berada dalam posisi unik untuk mendukung atau mengalihkan fokus pendanaan pada investasi hijau. Komitmen bank syariah sangat diperlukan dalam menyeimbangkan mengejar keuntungan mereka dengan kemauan untuk melestarikan lingkungan, menjadi contoh bagi rekan-rekan mereka. Komitmen tersebut akan meningkatkan kekuatan bank untuk mendorong klien mereka untuk menerapkan aspek lingkungan, sosial dan tata kelola dalam proses bisnis mereka. Hasil studi empiris determinan adopsi *green finance* pada 212 manajer cabang bank dari lima kota besar Pakistan menunjukkan pengaruh moderasi komitmen manajemen puncak di bawah ideologi etika lingkungan perusahaan terhadap dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam adopsi *green finance* dengan kekuatan alasan peningkatan citra cabang dan efisiensi operasional<sup>55</sup>.

H1: Komitmen Bank Berpengaruh Signifikan Arah Positif Terhadap Dimensi Ekonomi *Green Finance*

H2: Komitmen Bank Berpengaruh Signifikan Arah Positif Terhadap Dimensi Sosial *Green Finance*

H3: Komitmen Bank Berpengaruh Signifikan Arah Positif Terhadap Dimensi Lingkungan *Green Finance*

Berkaitan dengan manajemen puncak, faktor kepemimpinan muslim yang dimiliki manajemen puncak sangat berkaitan dengan keseriusan bank syariah dalam implementasi *green finance*. Studi pengkajian praktik *green banking* Bangladesh menunjukkan pengaruh kebijakan lingkungan direktur bank syariah dalam mendorong praktik *green banking* termasuk efeknya terhadap Ekonomi Sosial Perbankan dan Lingkungan Hidup Intern dan Ekstern Institusi Perbankan Syariah Bangladesh<sup>56</sup>.

H4: Faktor Kepemimpinan Islam Berpengaruh Signifikan Arah Positif Terhadap Dimensi Ekonomi *Green Finance*

H5: Faktor Kepemimpinan Islam Berpengaruh Signifikan Arah Positif Terhadap Dimensi Sosial *Green Finance*

H6: Faktor Kepemimpinan Islam Berpengaruh Signifikan Arah Positif Terhadap Dimensi Lingkungan *Green Finance*.

---

<sup>54</sup> Simoni, Bini, and Bellucci, "Effects of Social, Environmental, and Institutional Factors on Sustainability Report Assurance: Evidence from European Countries."

<sup>55</sup> Bukhari, Hashim, and Amran, "Pathways towards Green Banking Adoption: Moderating Role of Top Management Commitment."

<sup>56</sup> Islam et al., "Green-Banking Practices in Bangladesh-A Scope to Make Banking Green."

Dimensi Ekonomi merupakan elemen *green financing* perbankan yang sangat penting dikarenakan aspek yang berada didalamnya sangat mempengaruhi situasi internal dan eksternal bisnis. Kinerja *green economy* keunggulan kompetitif, *Economic Value Creation* dan implikasi finansial dari kebijakan lingkungan hidup dari eksekutif negara menjadi aspek ekonomi *GF*.

Bank berperan mendukung kemajuan ekonomi negara dalam jangka waktu yang panjang. Proyek ekonomi hijau menjadi daya saing tersendiri bagi industri perbankan seperti adanya pembangunan pengelolaan limbah, pengembangan energi terbarukan, hingga ekosistem ekonomi hijau negara<sup>57</sup>. Keberlanjutan ekonomi menjadi isu penting dalam penyusunan laporan keuangan tahunan perusahaan yang meliputi pembangunan dan pengembangan sumber daya manusia, insentif dan gaji bagi karyawan hingga adanya kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*) bagi lingkungan sekitar<sup>58</sup>. Perekonomian berbasis *GF* dianggap lebih ramah lingkungan untuk mencapai ekonomi yang lebih unggul baik secara penambahan manfaat ekonomi, berkurangnya risiko, adanya peningkatan aset secara fisik maupun materiil, hingga menunjang keberlanjutan suatu organisasi<sup>59</sup>. Keunggulan kompetitif bank inilah yang menjadi cikal bakal dari meningkatnya pendapatan dan lebih menghemat biaya. Proyek hijau yang berbasis lingkungan perlu dipastikan dalam jalannya pendanaan melalui kinerja perbankan yang berkelanjutan, dengan tujuan meningkatkan kualitas kesejahteraan baik untuk perbankan maupun lingkungan disekitarnya.

Studi penelitian yang dilakukan oleh Zheng et al (2021) yang menguji dimensi keuangan hijau dan pengaruhnya terhadap kinerja keberlanjutan dari lembaga perbankan Bangladesh mengungkapkan pengetahuan, kesadaran, dan keyakinan tentang dimensi keuangan *green finance* mendorong adanya kinerja keberlanjutan<sup>60</sup>.

H7: Dimensi Ekonomi *Green Finance* Berpengaruh Signifikan Arah Positif Terhadap Kinerja Keberlanjutan Bank Syariah

Dimensi Sosial dalam *green financing* menjadi keuntungan yang didapatkan perbankan dalam pendanaan berbagai proyek ramah lingkungan. Pertumbuhan citra dan kepercayaan terhadap bank, perencanaan keterlibatan pemerintah, kesadaran promotif brand perbankan, pertumbuhan kepuasan nasabah dan perluasan manfaat bagi staf perbankan menjadi nilai keuntungan sosial perbankan dalam implementasi *green finance*.

Investasi hijau dapat direpresentasikan dalam dimensi sosial yang berpengaruh terhadap cara kerja suatu lingkungan masyarakat untuk mendapatkan tempat tinggal yang menarik berbasis kesetaraan sosial, ekonomi yang berkembang, dan lingkungan yang lestari baik saat

---

<sup>57</sup> Zheng et al., "Factors Affecting the Sustainability Performance of Financial Institutions in Bangladesh: The Role of Green Finance."

<sup>58</sup> Abubakar and Handayani, "Juridical Review of the Implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) as a Banking Commitment to Realizing Sustainable Banking (Case Study at PT Bank BJB, Tbk)."

<sup>59</sup> Yang et al., "How Volatility in Green Financing, Clean Energy, and Green Economic Practices Derive Sustainable Performance through ESG Indicators? A Sectoral Study of G7 Countries."

<sup>60</sup> Zheng et al., "Factors Affecting the Sustainability Performance of Financial Institutions in Bangladesh: The Role of Green Finance."

pembangunan maupun pengembangannya yang merupakan bagian dari investasi untuk masa depan. Aspek *GF* dalam pembangunan lingkungan tempat tinggal masyarakat yang meliputi adanya keterlibatan dalam proses pengembangan masyarakat lokal, pentingnya keselamatan dan kesehatan pekerja, hingga adanya andil dari pemangku kepentingan. Kepercayaan yang meningkat dari konsumen dapat mempengaruhi tingkat kepuasan konsumen, meningkatkan kesejahteraan pekerja sehingga dapat berpengaruh terhadap citra suatu organisasi dan pemenuhan terhadap tanggungjawab sosial lainnya. Dimensi sosial yang berkelanjutan memiliki tujuan untuk menjamin terpenuhinya pemerataan kepentingan masyarakat secara sosial, psikis, hingga perekonomian. Dimensi sosial juga mempengaruhi sistem tatanan masyarakat dalam berekspansi dan berbisnis<sup>61</sup>. Selain itu, perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap pengaruh yang ditimbulkan terhadap kehidupan sosial di lingkungan sekitar seperti kesehatan dan keselamatan kerja, upah, kesetaraan, hingga hubungan dengan para pekerja. Dapat disimpulkan bahwa *GF* memiliki peran krusial dalam mempertahankan tanggung jawab perusahaan secara sosial yang juga berdampak terhadap kualitas hidup pekerja dan kegiatan sosial bagi masyarakat sekitar<sup>62</sup>.

#### H8: Dimensi Sosial *Green Finance* Berpengaruh Signifikan Arah Positif Terhadap Kinerja Keberlanjutan Bank Syariah

Konsep *green finance* menjadi titik awal baru dalam menghadapi tantangan lingkungan hidup terutama dalam isu perubahan iklim, Keseimbangan ekologi dan pelestarian lingkungan internal sebagai fokus pembangunan berkelanjutan. Selain itu Konsep *green finance* karena berpotensi mengurangi jejak karbon internal keseluruhan dan output karbon eksternal perusahaan. Pengurangan konsumsi energi, emisi gas rumah kaca dari aktivitas perbankan, konsumsi energi di dalam perusahaan, dan analisis risiko lingkungan klien menjadi dimensi lingkungan *green finance* yang mendorong pencapaian keberlanjutan *green finance* tingkat organisasi perbankan.

Ekonomi hijau dan *GF* merupakan kolaborasi yang substansial dalam menentukan keberlanjutan dengan cara memakai energi terbarukan dengan emisi yang lebih rendah dibandingkan sebelumnya<sup>63</sup>. Perusahaan dianggap memenuhi aspek keberlanjutan lingkungan dengan adanya pemenuhan ekspektasi sosial dalam melestarikan kawasan lokal dengan peraturan yang berlaku dalam rangka mencapai kehidupan masa depan yang terus berlanjut. Kerangka kerja digunakan oleh organisasi dalam menyusun strategi lingkungan yang efektif melalui pendekatan yang dapat membantu dalam mempertimbangkan emisi untuk pengurangan gas rumah kaca. Komponen abiotik yang digunakan dalam operasi suatu organisasi hingga menghasilkan limbah termasuk kedalam aspek lingkungan kerja. Maka dari itu, tercapainya kesejahteraan dan keberlanjutan hidup masa depan masyarakat dapat dicapai melalui tiga pilar keberlanjutan yaitu lingkungan, sosial, dan ekonomi.

---

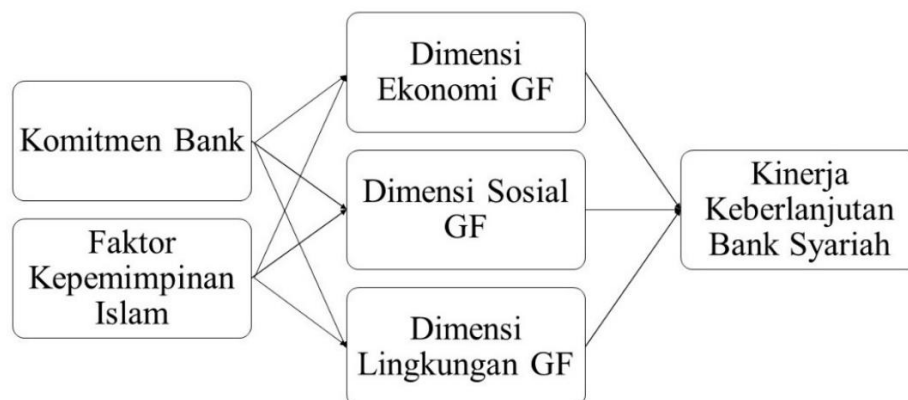
<sup>61</sup> Sinha et al., "Does Green Financing Help to Improve Environmental & Social Responsibility? Designing SDG Framework through Advanced Quantile Modelling."

<sup>62</sup> Kim, Kim, and Han, "A Cross Level Investigation on the Linkage Between Job Satisfaction and Voluntary Workplace Green Behavior."

<sup>63</sup> Zhou, Tang, and Zhang, "Impact of Green Finance on Economic Development and Environmental Quality: A Study Based on Provincial Panel Data from China."

H9: Dimensi Sosial *Green Finance* Berpengaruh Signifikan Arah Positif Terhadap Kinerja Keberlanjutan Bank Syariah

Gambar 1. Model Penelitian



## METODE PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan susunan kerangka umum teori yang digunakan untuk memecahkan permasalahan melalui metode dan model penelitian. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kuantitatif atau dengan cara mengukur dan menganalisis variabel dari data numerik dengan teknik statistik. Pendekatan ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang diteliti dalam bentuk numerik. Hipotesis yang dirumuskan sebelumnya dirumuskan dalam beberapa variabel untuk selanjutnya di analisa menggunakan teori manajemen perilaku dengan modifikasi yang bertujuan untuk mengetahui sebuah kesimpulan dari faktor-faktor yang telah dirangkum. Penelitian ini akan menghasilkan penjelasan hubungan sebab-akibat antar variabel-variabel hipotesis yang telah diuji. Penelitian ini juga menggunakan *Partial Least Squares SEM* (PLS-SEM) yang digunakan untuk pengembangan teori dalam eksplorasi penelitian.

### Populasi dan Sampel

Populasi yaitu hal yang ingin diteliti oleh peneliti yang terdiri dari subjek yang berkualitas dan ketentuan yang ditetapkan oleh peneliti untuk diamati dan disimpulkan<sup>64</sup>. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan yaitu staf bank syariah di Indonesia. Setelah pengumpulan populasi, maka sampel atau bagian dari populasi dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Kuesioner melalui Google Formulir digunakan untuk mengambil sampel langsung dari lapangan yaitu dengan kriteria staf bank syariah di Indonesia dengan minimal satu tahun masa kerja. Penentuan sampel minimum dalam penelitian SEM PLS yakni 5 kali dari jumlah indikator dalam variabel<sup>65</sup>. Pada penelitian ini jumlah indikator yaitu 38 dengan sampel penelitian minimum sebanyak 190 sampel.

<sup>64</sup> Retolaza and San-Jose, "Single Case Research Methodology: A Tool for Moral Imagination in Business Ethics."

<sup>65</sup> Hair et al., "When to Use and How to Report the Results of PLS-SEM."

Kuesioner ini menggunakan skala likert 1 sampai 5 dengan skala 1 yaitu sangat tidak setuju hingga skala 5 yaitu sangat setuju untuk menjawab setiap butir pertanyaan di dalam kuesioner tersebut. Kuesioner ini mulai disebar bulan Maret sampai Juni 2022.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah melalui penyebaran kuesioner yang di distribusikan secara online. Pada tahap awal pengumpulan dan analisis data, peneliti menggunakan Google formulir yang merupakan salah satu alat yang diciptakan oleh Google sehingga para pengguna dapat membuat suatu formulir online di internet dengan mudah. Kuesioner atau angket adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang merujuk pada topik permasalahan yang diangkat kepada para responden. Pertanyaan dan pernyataan yang diajukan kepada responden mengacu pada topik rumusan masalah serta indikator-indikator yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini juga digunakan metode pengumpulan data lain sebagai pendukung yaitu metode studi pustaka yang merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan analisa dan menghimpun informasi dari penelitian terdahulu, dokumen-dokumen terkait ataupun gambar. Data yang dikumpulkan dengan studi pustaka diantaranya adalah informasi dasar yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu tinjauan umum perbankan syariah, konsep kepemimpinan Islam, praktik komitmen bank, *green finance*, dan kinerja keberlanjutan.

### Definisi Operasional

Definisi operasional adalah upaya menerjemahkan sebuah konsep variabel ke dalam instrumen pengukuran. Definisi operasional masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1  
Indikator Variabel

Variabel	Pertanyaan	Sumber
Komitmen Bank	Fasilitas kantor bank yang representatif dan ramah lingkungan kantor bank	(Kaur et al., 2012; Komari & Djafar, 2013)
	Pelayanan bank syariah dilakukan secara prima sesuai dengan standar	
	Tanggung jawab sosial dan moral Islam dimiliki para karyawan	
	Perlakuan setara terhadap pelanggan diterapkan dalam operasional bank	
	Manajemen mutu selalu dioptimalkan dalam perbankan syariah	
	Kualitas staf melalui pendidikan dan pelatihan menjadi strategi kinerja perbankan untuk masa depan	
	Pengembangan skill komunikasi dan etika pelayanan staf dengan syariat Islam selalu diperhatikan	

	Seluruh tim manajemen lini atas hingga kebawah selalu menanamkan keterampilan pemecahan masalah	
	Pengembangan karir karyawan selalu dilaksanakan secara transparan dan hanya mempertimbangkan kompetensi dan etika karyawan	
	Terdapat evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan dalam lingkaran atasan, rekan kerja dan pelanggan	
<b>Faktor Kepemimpinan Islam</b>	Pimpinan menjunjung tinggi kebenaran dan hanya takut kepada Allah SWT	(Hamzah et al., 2021)
	Pimpinan menjunjung tinggi amanah dan selalu menerapkannya	
	Pimpinan bersikap ramah terhadap karyawan dan nasabah	
	Pimpinan memiliki dedikasi dan semangat yang tinggi untuk berkembang	
	Pimpinan bertanggung jawab terhadap pengambilan keputusan yang dilakukan	
	Pimpinan menjunjung tinggi kebersihan dan penghijauan fasilitas kantor	
<b>Dimensi Ekonomi GF</b>	Penerapan program <i>green financing</i> meningkatkan penciptaan keunggulan	(Zheng, Siddik, Masukujjaman, & Fatema, 2021)
	Penerapan program <i>green financing</i> meningkatkan pendapatan lebih tinggi	
	Penerapan program <i>green financing</i> meningkatkan peran bank dalam penerapan <i>green economy</i> RI	
	Penerapan program <i>green financing</i> memberikan nilai tambah ekonomi	
	Penerapan program <i>green financing</i> meningkatkan kepemilikan aset	
	Penerapan program <i>green financing</i> meningkatkan pencegahan terhadap risiko secara keseluruhan	
	Penerapan program <i>green financing</i> mendorong penghematan investasi	

	bank dan pengeluaran	
<b>Dimensi Sosial GF</b>	<p>Citra bank syariah meningkat dengan adanya program <i>green financing</i></p> <p>Kepercayaan kepada bank syariah dapat terdorong dengan adanya program <i>green financing</i></p> <p>Rencana keterlibatan dari pemangku kepentingan dapat terdorong dengan adanya program <i>green financing</i></p> <p>Kesadaran merek terbantu dalam proses promosi dengan adanya program dari <i>green financing</i></p> <p>Kepuasan pelanggan lebih baik dengan adanya program <i>green financing</i></p> <p>Manfaat yang dirasakan karyawan karena lebih banyak disediakan oleh adanya program <i>green financing</i></p>	(Zheng, Siddik, Masukujjaman, & Fatema, 2021)
<b>Dimensi Lingkungan GF</b>	<p>Persediaan kebutuhan energi produk dan layanan pribadi terbantu dengan adanya program <i>green financing</i></p> <p>Konsumsi energi di luar kantor perbankan dapat berkurang dengan adanya program <i>green financing</i></p> <p>Emisi karbon dari aktivitas perbankan berkurang dengan adanya program <i>green financing</i></p>	(Zheng, Siddik, Masukujjaman, & Fatema, 2021)
<b>Kinerja Berkelanjutan Bank Syariah (Segala sesuatu atau upaya yang dilakukan oleh Bank Syariah untuk dapat mempertahankan eksistensi bisnisnya dengan jangka waktu yang panjang)</b>	<p>Penerapan program <i>green financing</i> secara terus menerus mendorong peningkatan pendapatan dan pangsa pasar bank</p> <p>Penerapan program <i>green financing</i> secara terus menerus mengurangi biaya pengeluaran operasional bank</p> <p>Penerapan program <i>green financing</i> secara terus menerus meningkatkan praktik paperless dan konsumsi energi bank</p> <p>Penerapan program <i>green financing</i> secara terus menerus meningkatkan tingkat kesadaran bank terhadap standar lingkungan</p> <p>Penerapan program <i>green financing</i></p>	(Zheng, Siddik, Masukujjaman, & Fatema, 2021)

secara terus menerus mendorong peningkatan reputasi dan citra bank  
 Penerapan program *green financing* secara terus menerus mendorong peningkatan hubungan antara masyarakat dan *stakeholder*

**Metode Analisis Data**

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis akan dilakukan menggunakan metode pendekatan struktural yaitu *Structural Equation Modelling* (SEM) dan model analisis *Partial Least Squares* (PLS) untuk membantu penelitian dalam mengembangkan hubungan variabel laten dan menaksir indikator-indikator struktural konstruk. Model evaluasi didasarkan pada pengukuran bersifat non parametrik disebabkan adanya asumsi bahwa model ini tidak menunjukkan adanya jalur distribusi khusus untuk estimasi parameter<sup>66 67 68</sup>. Berikut adalah tahapan dalam proses evaluasi menggunakan model analisis PLS.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Karakteristik Responden**

Studi ini berhasil mendapatkan 407 Responden yang berasal dari Internal empat bank syariah dengan terbanyak berasal dari Bank Syariah Indonesia sebesar 41%. Responden dalam penelitian ini kebanyakan berada pada level manajerial lini menengah kebawah. Segi gender responden menunjukkan dominasi wanita (61%) dengan dua teratas kategori umur berada di sekitar 26-45 Tahun. Domisili responden mayoritas berada di Pulau Jawa dan Sumatera, sedangkan dari sisi akademik menunjukkan responden kebanyakan lulusan S1 dan S2.

Tabel 2  
 Statistik Deskriptif Responden

		N = 407 responden	
		Frekuensi	Persen
Gender	Pria	157	39%
	Wanita	250	61%
Umur	18-25	73	18%
	26-35	145	36%
	36-45	155	28%
	>45	34	8%
Domisili	Jawa	163	40%
	Sumatera	148	36%

<sup>66</sup> Ghozali, "Structural Equation Modeling, Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS), Edisi 4, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro."

<sup>67</sup> Hair et al., "When to Use and How to Report the Results of PLS-SEM."

<sup>68</sup> Memon et al., "PLS-SEM Statistical Programs: A Review."



*Implikasi Komitmen Kepemimpinan Islam dan Dimensi Green Finance  
Dalam Mendorong Kinerja Berkelanjutan Perbankan Syariah Indonesia*

	Kalimantan	32	8%
	Bali dan Nusa Tenggara	29	7%
	Sulawesi	15	4%
	Maluku dan Papua	20	5%
Academic Exposure	SMA/SMK	74	18%
	S1	168	41%
	S2	151	37%
	S3	14	4%
Kategori Manajemen Tingkat	Bawah (staf administrasi)	178	44%
	Menengah ( <i>supervisor, kepala bagian, office manager</i> )	176	43%
	Atas (kepala departemen, kepala cabang, <i>branch manager</i> )	53	13%
Brand Bank Syariah Tempat Bekerja	Bank Syariah Indonesia	165	41%
	BCA Syariah	119	29%
	BTN Syariah	56	14%
	Bank Muamalat	67	16%

### Penilaian Measurement Model (Validitas-Reliabilitas)

Penelitian ini menggunakan Metode Analisis SEM PLS melalui aplikasi SmartPLS Versi 3 dalam menganalisis hipotesis penelitian yang ada. Terdapat dua analisis utama yang harus dilewati yakni *Measurement Model* dan *Inner Structural Model*<sup>69</sup>. Pada tahap pertama dilakukan pengujian *Measurement Model* dalam mengukur reflektif konstruk dalam hal ini validitas dan reliabilitas penelitian. Pengukuran validitas penelitian diukur dari nilai Factor Loadings dan *Average Variant Extracted (AVE)*. Sedangkan tolak ukur reliabilitas dilihat dari nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*<sup>70</sup>. Hasil analisis yang tercatat pada Tabel 4 Menunjukkan semua Factor Loading konstruk memiliki nilai diatas angka minimal 0.5 sesuai yang dipersyaratkan<sup>71</sup>, begitupun nilai AVE seluruh variabel berada diatas 0.5. Sehingga dapat diartikan syarat validitas konstruk penelitian ini telah dipenuhi. Sedangkan untuk

<sup>69</sup> Memon et al.

<sup>70</sup> Sarstedt et al., "How to Specify, Estimate, and Validate Higher-Order Constructs in PLS-SEM."

<sup>71</sup> Hair Jr. et al., "PLS-SEM or CB-SEM: Updated Guidelines on Which Method to Use."

reliabilitas pada tabel 4 menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* berada diatas 0.7 sesuai<sup>72</sup> sehingga telah memenuhi syarat reliabilitas.

Tabel 3  
Validitas dan Reliabilitas Konstruk Laten

Kode Variabel	FL	A	CR	AVE
<b><i>Komitmen Bank (BC)</i></b>				
KB1	0.800	0.914	0.929	0.568
KB2	0.783			
KB3	0.852			
KB4	0.695			
KB5	0.767			
KB6	0.798			
KB7	0.803			
KB8	0.698			
KB9	0.638			
KB10	0.674			
<b><i>Faktor Kepimpinan Islam (ILF)</i></b>				
KI1	0.605	0.819	0.869	0.528
KI2	0.678			
KI3	0.806			
KI4	0.806			
KI5	0.716			
KI6	0.728			
<b><i>Dimensi Ekonomi GF (EDGF)</i></b>				
DE1	0.758	0.897	0.920	0.623
DE2	0.837			
DE3	0.730			
DE4	0.817			
DE5	0.864			
DE6	0.848			
DE7	0.648			
<b><i>Dimensi Sosial GF (SDGF)</i></b>				
DS1	0.688	0.893	0.882	0.557
DS2	0.803			
DS3	0.653			
DS4	0.681			

<sup>72</sup> Memon et al., "PLS-SEM Statistical Programs: A Review."

DS5	0.821			
DS6	0.813			
<b><i>Dimensi Lingkungan GF (ENVIDGF)</i></b>				
DL1	0.752	0.777	0.871	0.693
DL2	0.853			
DL3	0.886			
<b><i>Kinerja Berkelanjutan Bank Syariah (SBSP)</i></b>				
KBBS1	0.814	0.884	0.913	0.638
KBBS2	0.757			
KBBS3	0.822			
KBBS4	0.886			
KBBS5	0.845			
KBBS6	0.648			

### **Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)**

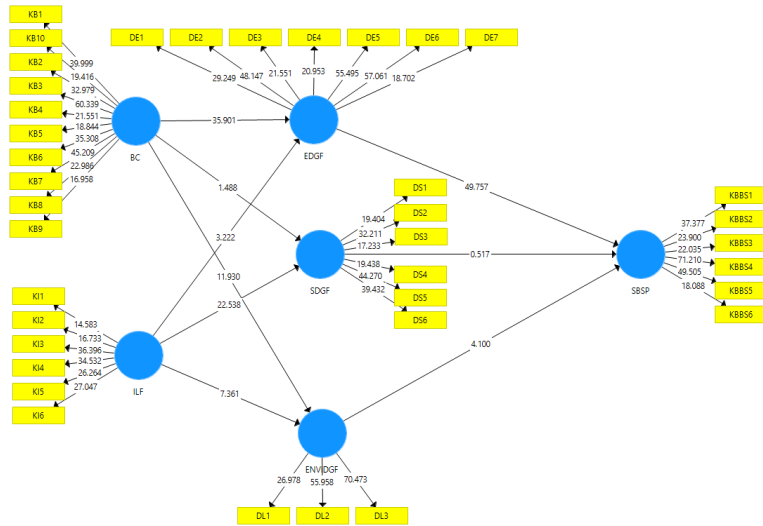
Inner Model Structural menjadi prosedur evaluatif dalam melihat perkiraan dan tes hipotesis mengenai hubungan sebab akibat antara variabel eksogen dan endogen yang ditentukan dalam diagram jalur melalui prosedur *bootstrapping* dengan output *Path Coefficient*<sup>73</sup>. Penelitian ini menyatakan hubungan signifikansi berdasarkan teori Hair et al (2019) dengan nilai minimal lebih besar dari nilai t-tabel (1,98) dan nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05<sup>74</sup> <sup>75</sup>. Sebelum membahas hasil pengujian hipotesis, nilai *R-Square* harus disampaikan dalam rangka memperlihatkan besaran persentase variabel dependen dapat dipengaruhi variabel dependen. Kategori nilai R-Square 0,75 dengan kategori kuat, 0,50 kategori moderat dan 0,25 kategori lemah. Hasil pengujian *bootstrapping* tipe full menunjukkan dimensi ekonomi, sosial, lingkungan dan kinerja keberlanjutan bank syariah masuk dalam kategori kuat. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independent mampu mempengaruhi variabel dimensi ekonomi, sosial, lingkungan dan kinerja keberlanjutan bank syariah secara kuat hingga tertinggi pada kinerja keberlanjutan bank syariah sebesar 96,8%. Pengujian *bootstrapping* menghasilkan data yang mendukung hipotesis 1, 3, 4, 5, 6, 7 dan 9. Namun data *bootstrapping* juga menyatakan penolakan statistik terhadap hipotesis kedua dan kedelapan yang memang memiliki keterkaitan benang merah nyata mengenai dimensi sosial dalam *green financing*.

<sup>73</sup> Streukens and Leroi-Werelds, "Bootstrapping and PLS-SEM: A Step-by-Step Guide to Get More out of Your Bootstrap Results."

<sup>74</sup> Hair et al., "When to Use and How to Report the Results of PLS-SEM."

<sup>75</sup> Kock, "Should Bootstrapping Be Used in Pls-Sem? Toward Stable p-Value Calculation Methods."

**Gambar 2.**  
Pengujian Model Struktural



**Tabel 4**  
Hasil Prosedur Full Bootstrapping

Hyp	Pernyataan Hipotesis	Path Coef.	T-Statistic	P-Value	R-Square
H1	Komitmen Bank -> Dimensi Ekonomi Green Finance	1,056	35,901	0,000	0,936
H2	Komitmen Bank -> Dimensi Sosial Green Finance	0,064	1,488	0,138	0,846
H3	Komitmen Bank -> Dimensi Lingkungan Green Finance	0,568	11,930	0,000	0,782
H4	Faktor Kepemimpinan Islam -> Dimensi Ekonomi Green Finance	0,111	3,222	0,001	0,936
H5	Faktor Kepemimpinan Islam -> Dimensi Sosial Green Finance	0,867	22,538	0,000	0,846
H6	Faktor Kepemimpinan Islam -> Dimensi Lingkungan Green Finance	0,356	7,361	0,000	0,782
H7	Dimensi Ekonomi Green Finance -> Kinerja Keberlanjutan Bank Syariah	1,087	49,757	0,000	0,968
H8	Dimensi Sosial Green Finance -> Kinerja Keberlanjutan Bank Syariah	-0,009	0,517	0,060	

---

H9	Dimensi Lingkungan Green Finance -> Kinerja Keberlanjutan Bank Syariah	0,119	4,100	0,000
----	--	-------	-------	-------

---

### Analisis

Tujuan utama penelitian ini untuk mengeksplorasi pengetahuan lebih lanjut dalam faktor pengaruh *green financing* terhadap kinerja berkelanjutan bank syariah di Indonesia mempertimbangkan komitmen bank dan faktor kepemimpinan Islam. Temuan dukungan hipotesis pertama dan ketiga serta menolak hipotesis kedua pada hasil analisis SEM PLS mendukung studi literatur sebelumnya yang menyatakan pengaruh moderasi komitmen manajemen puncak di bawah ideologi etika lingkungan perusahaan terhadap dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam adopsi *green finance*<sup>76</sup>.

Tidak mudah bagi industri perbankan syariah untuk menjalankan program hijau termasuk investasi berbagai proyek pelestarian lingkungan. Terkadang masalah lingkungan dan tuntutan bisnis menjadi keseimbangan yang sulit diatur oleh perbankan. Penguatan komitmen perlu ditingkatkan khususnya pemenuhan standar fasilitas ramah lingkungan, perluasan fungsi tanggung jawab sosial dan moral Islam staf dalam melayani nasabah dan edukasi kebersihan lingkungan sekitar wilayah kerja staf. Alokasi dana proyek ramah lingkungan baik internal maupun eksternal perlu ditingkatkan sekaligus mengarahkan program penghijauan atau kelestarian lingkungan sebagai prioritas pendanaan CSR.

Dengan komitmen kuat perbankan syariah dalam peran mendorong *green finance* dapat menciptakan keunggulan kompetitif sekaligus membentuk nilai ekonomis perbankan. Selain itu proyek yang berhasil berpeluang meningkatkan profit perbankan dan aset kepemilikan bank yang baru karena adanya tambahan persediaan kebutuhan energi yang baru dalam perbankan. Risiko lingkungan dalam ekonomi perbankan termasuk konsumsi energi luar kantor dapat dihindari sekaligus menghemat investasi bank yang tidak berkelanjutan. Tugas perbankan syariah mematuhi aturan pemerintah dalam pengurangan emisi karbon dalam aktivitas operasional bank juga terpenuhi melalui *Green Finance Program*.

Penolakan terhadap hipotesis kedua dapat kami asumsikan kesamaan citra bank syariah baik sebelum maupun setelah penerapan program *green finance* akan tetap sama dikarenakan fungsi sosial perbankan sekaligus nilai keislaman yang mencintai lingkungan yang membuat masyarakat bisa berfikir memang sudah kewajiban perbankan untuk melaksanakan program kelestarian lingkungan dengan cara apapun. Program *green finance* tidak menjadi tolak ukur utama kepuasan dan kesadaran nilai namun menjadi pendukung disamping keutamaan pemuas kepentingan finansial nasabah melalui komitmen pelayanan terbaik perbankan termasuk juga proses implementasi Green Financing Internal untuk membuat nasabah nyaman<sup>77</sup>.

---

<sup>76</sup> Bukhari, Hashim, and Amran, "Pathways towards Green Banking Adoption: Moderating Role of Top Management Commitment."

<sup>77</sup> Herath and Herath, "Impact of Green Banking Initiatives on Customer Satisfaction: A Conceptual Model of Customer Satisfaction on Green Banking."

Penelitian ini melalui pengujian *bootstrapping* menerima hipotesis pengaruh faktor kepemimpinan Islam terhadap ketiga dimensi *green finance* (H4,H5,H6). Hasil ini sejalan dengan studi kebijakan lingkungan direktur bank syariah wilayah Bangladesh yang mendorong praktik *green banking* termasuk efeknya terhadap ekonomi sosial perbankan dan lingkungan hidup internal dan eksternal institusi perbankan syariah Bangladesh<sup>78</sup>.

Direktur beserta jajaran kepemimpinan manajerial lini atas berperan dalam menjalankan program *green finance* dalam keuangan berkelanjutan dan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Sebagai bank syariah tentu manajemen lini atas harus menjalankan prinsip Islam dalam operasional bank dalam menjunjung tinggi hukum Allah SWT. Pemimpin lini atas bank syariah selain harus memiliki jiwa kepemimpinan Islam (contoh: Amanah, semangat etos kerja, bertanggung jawab) juga harus memperhatikan kebersihan dan penghijauan fasilitas kantor. Hal ini karena filosofi manusia sebagai khalifah di bumi sesuai firman Al Qur'an surat Al-Anbiya 107 yang artinya "*Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam*"<sup>79</sup>.

Pemimpin perbankan syariah perlu menciptakan komunikasi dan arahan kepada karyawan dalam memotivasi staf menyukseskan program *green finance* termasuk dalam menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan, pola hidup bersih dan sehat (PHBS), lingkungan kerja yang nyaman dan prestasi kerja. Manajemen lini atas juga harus berupaya meningkatkan kepekaan perannya terhadap program hijau sekitar wilayah operasional dengan bermitra bersama pemerintah atau LSM dalam pendanaan proyek lingkungan dan inovasi energi. Kekuatan kepemimpinan ekologis Islami perbankan syariah dalam partisipasi *green finance* akan membuat bank tumbuh dari sisi ekonomi dan mendorong peningkatan kepercayaan dan kesadaran masyarakat terhadap kebermanfaatan perbankan syariah bagi umat dan Indonesia. Kepimpinan ekologis muslim perbankan yang demokratis partisipatif akan membuat karyawan merasa nyaman bekerja dan akan mengangkat citra lingkungan bank ditengah masyarakat dan mitra sehingga dapat memperoleh dukungan eksternal dalam *green finance*. Ketercapaian program nol emisi dalam perkantoran dapat dicapai perbankan syariah.

Validitas hipotesis ketujuh berhasil didapatkan dari hasil empiris SEM PLS yang menunjukkan interkoneksi antara dimensi ekonomi GF terhadap dampak kinerja keberlanjutan bank yang besar. Berdasarkan temuan kami, hipotesis 8 tidak diterima, yang menunjukkan bahwa aspek sosial GF tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keberlanjutan bank. Investasi proyek ramah lingkungan tidak langsung mendapatkan penerimaan benefit sosial bagi perbankan sehingga tidak menjadi pendorong peningkatan kinerja keberlanjutan bank. Studi ini mencatat signifikansi pengaruh hipotesis keenam yang dimaknai peran penting aspek lingkungan GF terhadap dalam meningkatkan kinerja keberlanjutan bank melalui investasi pada proyek-proyek yang ramah lingkungan. Hasil pengujian hipotesis ini mendukung studi penelitian Wen Zheng (2021) bahwa dimensi ekonomi dan lingkungan perbankan hijau secara langsung mempengaruhi kinerja keberlanjutan sektor perbankan Bangladesh<sup>80</sup>.

---

<sup>78</sup> Islam et al., "Green-Banking Practices in Bangladesh-A Scope to Make Banking Green."

<sup>79</sup> Bukhari et al., "Green Banking and Islam: Two Sides of the Same Coin."

<sup>80</sup> Zheng et al., "Factors Affecting the Sustainability Performance of Financial Institutions in Bangladesh: The Role of Green Finance."

*Green finance* menjadi saluran baru pertumbuhan bank dan lembaga keuangan lainnya hingga Otoritas Jasa Keuangan RI melalui Peraturan OJK No. 51/POJK. 03/2017 Tahun 2017 tentang *sustainable finance* mendorong implementasi *green finance* pada sektor keuangan Indonesia khususnya perbankan. Saat ini setiap individu sangat peduli dengan pelestarian lingkungan yang sehat dan keseimbangan ekologis kehidupan dikarenakan isu hangat COVID-19. Sebetulnya penolakan hipotesis kedua dan kedelapan ada kaitannya dengan persepsi civitas perbankan bahwa masyarakat seperti tidak terlalu memperdulikan program lingkungan canangan *green finance* bank syariah yang tidak terlalu bersinggungan dengan nasabah. Persoalan utama persepsi ini terjadi karena kurangnya pemahaman masyarakat terhadap isu lingkungan. Hal ini bisa menjadi konsentrasi bank syariah dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang isu lingkungan. Namun bank syariah perlu kolaborasi dalam mencapai tujuan ini dengan berbagai pemangku kepentingan seperti pemerintah, media massa, organisasi lingkungan dan dunia entrepreneurship. Bank berperan cukup sentral dalam melindungi lingkungan dengan permbiayaan proyek lingkungan seperti energi terbarukan, pengembangan kawasan sektor hijau dan tata kelola limbah. Studi ini menyiratkan manfaat *green financing* bagi berbagai pemangku kepentingan termasuk bankir, manajer, pemasok, akademisi, dan masyarakat, dengan membantu mereka mencapai kelestarian lingkungan melalui penerapan berbagai strategi seperti konservasi energi, perbankan online, transaksi tanpa kertas, karyawan program keterlibatan, dan pelatihan dan pengembangan, dan sebagainya. Singkatnya, pembiayaan hijau sangat penting untuk ekspansi ekonomi jangka panjang yang berkelanjutan dan pengembangan sektor perbankan.

## **PENUTUP**

Konsep *Green Finance (GF)* dipandang sebagai awal dari pertumbuhan bank syariah yang berkelanjutan dan mendorong pembangunan ekonomi hijau lembaga keuangan di Indonesia. Komitmen Bank yang kuat diiringi dengan faktor kepemimpinan Islam yang ekologis dalam menjunjung tinggi nilai Islam termasuk menghargai alam ciptaan Allah SWT dapat mendorong kuat peran bank syariah di Indonesia dalam implementasi program hijau yang didanai dalam *Green Finance* Bank Syariah. Tiga elemen dasar *GF* (sosial, ekonomi, dan lingkungan) mencerminkan paradigma berbeda yang saling terkait meskipun ada penolakan terhadap hipotesis kedua karena persepsi kurangnya literasi lingkungan ditengah masyarakat. *Green Finance* berperan penting untuk ekspansi ekonomi jangka panjang yang berkelanjutan dan pengembangan sektor perbankan. Perbankan harus meningkatkan pendanaan untuk investasi ramah lingkungan yang tidak hanya terbatas pada program kawasan hijau atau kebersihan lingkungan saja namun juga pendanaan riset inovasi energi alternatif, potensi energi baru dan efisiensi energi dalam mendukung industri energi bersih. Kolaborasi antar mitra maupun pelibatan masyarakat lokal harus ditingkatkan dalam mendukung program *Green Finance* Bank Syariah secara menyeluruh dalam rangka mendorong cita-cita *green financing* Pemerintah Republik Indonesia. Upaya peningkatan keunggulan kompetitif dan manfaat jangka panjang program *Green Finance* perlu ditingkatkan. Pengurangan emisi karbon, penghematan energi di dalam dan di luar perusahaan, dan kebutuhan energi untuk produk dan layanan perlu dilaksanakan sebagai komitmen terhadap upaya bank syariah ramah lingkungan. Sektor perbankan syariah dapat mendukung upaya SDGs dunia melalui peran *green finance* ini. Implikasi riset ini tidak terbatas pada bank syariah saja namun pemerintah sebagai regulator perlu memberikan penawaran bahkan instruksi kepada seluruh bank khususnya bank syariah untuk

meningkatkan kinerja keberlanjutan dan program *green finance* sebagai upaya promosi *green economy*. Upaya kerjasama antara pemerintah dan lembaga bank syariah dalam meningkatkan upaya *Green Economy* melalui Program *Green Finance* Bank Syariah perlu ditingkatkan. Pemerintah sebaiknya memberikan lebih banyak penghargaan dan insentif kepada perbankan berdasarkan tingkat investasi hijau dalam mendorong pembiayaan hijau dan apresiasi upaya kelestarian lingkungan minimal wilayah kerja perbankan. Studi ini dapat diandalkan untuk kepentingan manajerial perbankan syariah maupun kepentingan akademis. Namun penelitian ini memiliki keterbatasan tertentu. Pertama, penelitian ini hanya terbatas pada pendapat bankir mengenai berbagai aspek pembiayaan hijau dan kinerja keberlanjutan bank. Kedua, meskipun responden dalam penelitian ini cukup banyak namun mencari informasi dari para bankir mengenai pembiayaan hijau terbukti sulit karena kurangnya pengetahuan mereka tentang isu-isu yang berkaitan dengan *GF* dan keberlanjutan. Ketiga, penelitian ini hanya dilaksanakan di Indonesia atau tidak multinegara sehingga penelitian dimasa depan perlu dikembangkan lintas negara dalam menghasilkan riset lebih mendunia dalam solutif. Terakhir, penyederhanaan hasil kami berarti terbatas hanya pada industri perbankan, karena mereka bertanggung jawab atas pengurangan pencemaran lingkungan. Sehingga peneliti berharap pembaca artikel berhati-hati dalam menafsirkan hasil riset ini karena mungkin luaran riset ini tidak dapat digeneralisasi keluar lingkup studi. Peneliti berharap studi ini dapat ditingkatkan dengan penambahan jumlah bank dengan penyertaan studi Bank Komersial dan Bank Perkreditan Rakyat milik negara dan asing. Studi replikasi penelitian ini dengan klien dan pemilik untuk menilai persepsi mereka tentang berbagai dimensi dan sumber *GF*, dan juga mengevaluasi tantangan signifikan pembiayaan hijau di negara berkembang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. F. Z., Hashim, H. A., & Ariff, A. M. (2017). Ethical commitments and financial performance: Evidence from publicly listed companies in Malaysia. *Asian Academy of Management Journal*, 22(2), 53–95. <https://doi.org/10.21315/aamj2017.22.2.3>
- Abubakar, L., & Handayani, T. (2018). Juridical Review of the Implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) as a Banking Commitment to Realizing Sustainable Banking (Case Study at PT Bank BJB, Tbk). *Varia Justicia*, 14(2), 61–73. <https://doi.org/10.31603/variajusticia.v14i2.2299>
- Akomea-Frimpong, I., Adeabah, D., Ofosu, D., & Tenakwah, E. J. (2021). A review of studies on green finance of banks, research gaps and future directions. *Journal of Sustainable Finance and Investment*, 1–24. <https://doi.org/10.1080/20430795.2020.1870202>
- Ali, Q., Salman, A., Yaacob, H., Zaini, Z., & Abdullah, R. (2020). Does big data analytics enhance sustainability and financial performance? The case of ASEAN banks. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(7), 1–13. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no7.001>
- As'ad, S. (2020). Sharia Bank Marketing Communication Strategies in Increasing Brand Awareness (Study on Islamic Bank in Yogyakarta City). *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, 20(2). <https://doi.org/10.18196/aijis.2020.0122.228-248>
- Bukhari, S. A. A., Hashim, F., & Amran, A. (2022). Pathways towards Green Banking adoption: moderating role of top management commitment. *International Journal of Ethics and Systems*, 38(2), 286–315. <https://doi.org/10.1108/IJOES-05-2021-0110>



- Bukhari, S. A. A., Hashim, F., Amran, A. Bin, & Hyder, K. (2020). Green Banking and Islam: two sides of the same coin. *Journal of Islamic Marketing*, 11(4), 977–1000. <https://doi.org/10.1108/JIMA-09-2018-0154>
- Cai, R., & Guo, J. (2021). Finance for the environment: A scientometrics analysis of green finance. *Mathematics*, 9(13), 1–15. <https://doi.org/10.3390/math9131537>
- Choiriyah, Saprida, & Sari, E. (2017). Development of Sharia banking system in Indonesia. *Mizan*, 5(1), 17–28.
- Dhar, B. K., Masruki, R., Mutalib, M., Rahouma, H. M., Sobhani, F. A., & Absar, M. M. N. (2018). Mediating Effect of Organizational Commitment Between Islamic Human Resource Practices and Organizational Performance Among Islamic Banks of Bangladesh. *The Journal of Muamalat and Islamic Finance Research*, 15(2), 54–65. <https://doi.org/10.33102/jmifr.v15i2.177>
- Dong, Y., & Hauschild, M. Z. (2017). Indicators for Environmental Sustainability. *Procedia CIRP*, 61, 697–702. <https://doi.org/10.1016/j.procir.2016.11.173>
- Echchabi, A., & Olaniyi, O. N. (2012). Malaysian consumers' preferences for Islamic banking attributes. *International Journal of Social Economics*, 39(11), 859–874. <https://doi.org/10.1108/03068291211263907>
- Ekowati, V. M., Surachman, Sumiati, & Sudiro, A. (2017a). The effect of transformational leadership on organizational citizenship behavior mediated by job satisfaction and organizational commitment (study at Islamic Bank in Malang Raya). *International Journal of Economic Research*, 14(3).
- Ekowati, V. M., Surachman, Sumiati, & Sudiro, A. (2017b). The effect of transformational leadership on organizational citizenship behavior mediated by job satisfaction and organizational commitment (study at Islamic Bank in Malang Raya). *International Journal of Economic Research*, 14(3).
- Fadila, D., Lupikawaty, M., & Africano, F. (2022). The mediation role of trust on the effect of commitment to religiosity and marketing communication on customer loyalty of islamic banks. *International Journal of Communication and Society*, 4(1), 137–152.
- Ghozali. (2013). Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS), Edisi 4, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. *Seminar Nasional Matematika Dan Aplikasinya*.
- Ghozali, M., Azmi, M. U., & Nugroho, W. (2019). Perkembangan Bank Syariah Di Asia Tenggara: Sebuah Kajian Historis. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 44. <https://doi.org/10.22219/jes.v4i1.8700>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2018). The Results of PLS-SEM Article information. *European Business Review*, 31(1), 2–24.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019a). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019b). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Hair Jr., J. F., Matthews, L. M., Matthews, R. L., & Sarstedt, M. (2017). PLS-SEM or CB-SEM: updated guidelines on which method to use. *International Journal of Multivariate Data Analysis*, 1(2), 107. <https://doi.org/10.1504/ijmda.2017.10008574>

- Hamzah, Z., Basri, Y. Z., & . Z. (2021). the Influence of Islamic Leadership and Islamic Work Ethics on Employee Performance of Islamic Banks in Riau Province Mediated By Islamic Organizational Culture. *International Journal of Islamic Business & Management*, 5(1), 23–34. <https://doi.org/10.46281/ijibm.v5i1.1136>
- Herath, A., & Herath, S. (2019). Impact of Green Banking Initiatives on Customer Satisfaction: A Conceptual Model of Customer Satisfaction on Green Banking. *IOSR Journal of Business Management*, 21(February), 24–35. <https://doi.org/10.9790/487X-2101032435>
- Hindersah, R., Handyman, Z., Indriani, F. N., Suryatmana, P., & Nurlaeny, N. (2020). Environmental damage assessment due to traditional mining on local scale in the Wungkal Hills, Yogyakarta-Indonesia. *Journal of Degraded and Mining Lands Management*, 7(2), 1995–2000. <https://doi.org/10.15243/jdmlm>
- Hutomo Mukti, H. (2020). Development of Indonesian Sharia Banks with Malaysia Comparison Method (Study of History, Products and Legal Assets). *Lambung Mangkurat Law Journal*, 5(1), 75. <https://doi.org/10.32801/lamlaj.v5i1.140>
- Islam, Md. A., Hossain, Kh. F., Siddiqui, M. H., & Yousuf, S. (2014). Green-Banking Practices in Bangladesh-A Scope to Make Banking Green. *International Finance and Banking*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.5296/ifb.v1i1.5161>
- Jan, M. T., & Shafiq, A. (2021). Islamic banks' brand personality and customer satisfaction: an empirical investigation through SEM. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 12(4), 488–508. <https://doi.org/10.1108/JIABR-05-2020-0149>
- Johan, S. (2022). Complementary or Substitute: Sharia Financing, Green Financing, and Sustainable Development Goals? *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 17(2), 487–495. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.170213>
- Juhandi, N., Rahardjo, B., Tantriningsih, H. A., & Fahlevi, M. (2019). The Growth of Sharia Banking in Asia. *Journal of Research in Business, Economics and Management*, 12(2), 2341–2347.
- Julia, T., & Kassim, S. (2020). Exploring green banking performance of Islamic banks vs conventional banks in Bangladesh based on Maqasid Shariah framework. *Journal of Islamic Marketing*, 11(3), 729–744. <https://doi.org/10.1108/JIMA-10-2017-0105>
- Julia, T., Noor, A. M., & Kassim, S. (2020). Islamic Social Finance and Green Finance to Achieve SDGs through Minimizing Post Harvesting Losses in Bangladesh. *Journal of Islamic Finance*, 9(2), 119–128.
- Kadiri, M. (2021). Nigeria as a Global Hub for Traditional and Islamic Green Financing. *SSRN Electronic Journal*, 44(2019), 1–19. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3862687>
- Kaur, G., Sharma, J., & Lamba, T. (2012). Exploring the impact of total quality service on bank employees' organisational commitment. *Asian Journal on Quality*, 13(3), 268–293. <https://doi.org/10.1108/15982681211287801>
- Kim, A., Kim, Y., & Han, K. (2019). A Cross Level Investigation on the Linkage Between Job Satisfaction and Voluntary Workplace Green Behavior. *Journal of Business Ethics*, 159(4). <https://doi.org/10.1007/s10551-018-3776-7>
- Kock, N. (2018). Should bootstrapping be used in pls-sem? Toward stable p-value calculation methods. *Journal of Applied Structural Equation Modeling*, 2(1), 1–12. [https://doi.org/10.47263/JASEM.2\(1\)02](https://doi.org/10.47263/JASEM.2(1)02)
- Komari, N., & Djafar, F. (2013). Work Ethics, Work Satisfaction and Organizational Commitment at the Sharia Bank, Indonesia. *International Business Research*, 6(12), 107–117. <https://doi.org/10.5539/ibr.v6n12p107>

- Lailatul Qudriyah, H., Imanina Burhany, D., & Sumardi, S. (2021). An Analysis of Sustainable Finance Disclosure at Indonesian Sharia Commercial Banks using POJK 51/POJK.03/2017: Its Determinants and Influence on the Profitability. *Proceedings of the 2nd International Seminar of Science and Applied Technology (ISSAT 2021)*, 207(Issat), 544–551.
- Liu, F. H. M., & Lai, K. P. Y. (2021). Ecologies of green finance: Green sukuk and development of green Islamic finance in Malaysia. *Environment and Planning A*, 53(8), 1896–1914. <https://doi.org/10.1177/0308518X211038349>
- Mahatama, A. A. B. P., & Wardana, M. (2021). the role of brand image and customer commitment in mediating service quality towards customer loyalty. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 9(1), 79–89. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v9n1.2006>
- Memon, M. A., T., R., Cheah, J.-H., Ting, H., Chuah, F., & Cham, T. H. (2021a). PLS-SEM Statistical Programs: a Review. *Journal of Applied Structural Equation Modeling*, 5(1), i–xiv. [https://doi.org/10.47263/jasem.5\(1\)06](https://doi.org/10.47263/jasem.5(1)06)
- Memon, M. A., T., R., Cheah, J.-H., Ting, H., Chuah, F., & Cham, T. H. (2021b). PLS-SEM Statistical Programs: a Review. *Journal of Applied Structural Equation Modeling*, 5(1), i–xiv. [https://doi.org/10.47263/jasem.5\(1\)06](https://doi.org/10.47263/jasem.5(1)06)
- Mio, C., Costantini, A., & Panfilo, S. (2022). Performance measurement tools for sustainable business: A systematic literature review on the sustainability balanced scorecard use. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 29(2), 367–384. <https://doi.org/10.1002/csr.2206>
- Nasution, R. (2018). Synergy And Optimization Of Sharia Banking Green Banking In Realizing Sustainable Finance. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 18(1), 33–52.
- Rahi, S., Othman Mansour, M. M., Alharafsheh, M., & Alghizzawi, M. (2021). The post-adoption behavior of internet banking users through the eyes of self-determination theory and expectation confirmation model. *Journal of Enterprise Information Management*, 34(6), 1874–1892. <https://doi.org/10.1108/JEIM-04-2020-0156>
- Rahmayati, R. (2021). Competition Strategy in the Islamic Banking Industry: An Empirical Review. *International Journal of Business, Economics, and Social Development*, 2(2), 65–71. <https://doi.org/10.46336/ijbesd.v2i2.133>
- Rahmayati, R., Mujiatun, S., & Sari, M. (2022). Islamic Green Banking At Bank Pembangunan Daerah In Indonesia. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 5(1), 74–93. <https://doi.org/10.31538/ijse.v5i1.1850>
- Reni, A., & Ahmad, N. H. (2016). Application of Theory Reasoned Action in Intention To Use Islamic Banking in Indonesia. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 8(1), 137–148. <https://doi.org/10.15408/aiq.v8i1.2513>
- Retolaza, J. L., & San-Jose, L. (2017). Single case research methodology: a tool for moral imagination in business ethics. *Management Research Review*, 40(8), 890–906. <https://doi.org/10.1108/MRR-07-2016-0179>
- Rosyadah, Putri Cahya, Nur Rachmat Arifin, R. M. and Moh. S. (2020). Factors That Affect Savings In Islamic Banking. *AL-ARBAH: Journal of Islamic Finance and Banking*, 2(1), 33–46. <https://doi.org/10.21580/al-arbah.2020.2.1.5499>
- Rout, P. R., Verma, A. K., Bhunia, P., Surampalli, R. Y., Zhang, T. C., Tyagi, R. D., Brar, S. K., & Goyal, M. K. (2020). Introduction to Sustainability and Sustainable Development. In *Sustainability* (pp. 3–7). <https://doi.org/10.1002/9781119434016.ch1>

- Samul, J. (2020). Spiritual leadership: Meaning in the sustainable workplace. *Sustainability (Switzerland)*, 12(1), 1–16. <https://doi.org/10.3390/su12010267>
- Sani, A., Ekowati, V. M., Wekke, I. S., & Idris, I. (2018). Respective contribution of entrepreneurial leadership through organizational citizenship behaviour in creating employee's performance. *Academy of Entrepreneurship Journal*, 24(4).
- Sarstedt, M., Hair, J. F., Cheah, J. H., Becker, J. M., & Ringle, C. M. (2019). How to specify, estimate, and validate higher-order constructs in PLS-SEM. *Australasian Marketing Journal*, 27(3), 197–211. <https://doi.org/10.1016/j.ausmj.2019.05.003>
- Setiawan, H., Erawati, D., Dakhoir, A., & Luqman, L. (2018). A Green Banking for Sustainable Development in Sharia Banking. *Proceedings Of the Annual Conference on Social Sciences and Humanities (ANCOSH 2018) - Revitalization Of Local Wisdom in Global and Competitive Era, Ancosh*, 82–86. <https://doi.org/10.5220/0007415700820086>
- Simoni, L., Bini, L., & Bellucci, M. (2020). Effects of social, environmental, and institutional factors on sustainability report assurance: evidence from European countries. *Meditari Accountancy Research*, 28(6), 1059–1087. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-03-2019-0462>
- Sinha, A., Mishra, S., Sharif, A., & Yarovaya, L. (2021). Does green financing help to improve environmental & social responsibility? Designing SDG framework through advanced quantile modelling. *Journal of Environmental Management*, 292. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2021.112751>
- Siregar, L. H., & Nasution, Y. S. J. (2022). the Implementation Maqashid Syariah Development'S By Green Financing At Financial Institutions Indonesia. *Proceeding International Seminar of ...*, 3(1), 1255–1262.
- Smith, G., Minor, M., & Brashen, H. (2018). Spiritual Leadership: a Guide To a Leadership Style That Embraces Multiple Perspectives. *Journal of Instructional Research*, 7(1), 80–89. <https://doi.org/10.9743/jir.2018.7>
- Solekah, N. A. (2019). The effect of green banking product and green corporate image on green customer loyalty mediated by green customers satisfaction in Syariah banking. *Management and Economics Journal (MEC-J)*, 3(1), 81. <https://doi.org/10.18860/mec-j.v0i2.5837>
- Streukens, S., & Leroi-Werelds, S. (2016). Bootstrapping and PLS-SEM: A step-by-step guide to get more out of your bootstrap results. *European Management Journal*, 34(6), 618–632. <https://doi.org/10.1016/j.emj.2016.06.003>
- Suandi, E., Herri, H., Yuliharsi, Y., & Syafrizal, S. (2022). An empirical investigation of Islamic marketing ethics and convergence marketing as key factors in the improvement of Islamic banks performance. *Journal of Islamic Marketing*. <https://doi.org/10.1108/JIMA-07-2021-0225>
- Supriyanto, A. S. (2019a). Obtaining factors affecting innovative work behavior (IWB) of a local bank employees under Islamic leadership: Application of partial least squares regression method. *Industrial Engineering and Management Systems*, 18(3). <https://doi.org/10.7232/iems.2019.18.3.417>
- Supriyanto, A. S. (2019b). Obtaining factors affecting innovative work behavior (IWB) of a local bank employees under Islamic leadership: Application of partial least squares regression method. *Industrial Engineering and Management Systems*, 18(3). <https://doi.org/10.7232/iems.2019.18.3.417>

- Tara, K., Singh, S., & Kumar, R. (2015). Green Banking for Environmental Management: A Paradigm Shift. *Current World Environment*, 10(3), 1029–1038. <https://doi.org/10.12944/cwe.10.3.36>
- Uddin, M. N. (2016). 'Shari'ah' Based Banking and Green Financing: Evidence from Bangladesh. *Journal of Emerging Economies and Islamic Research*, 4(2), 79–100. <https://doi.org/10.24191/jeeir.v4i2.9088>
- Uddin, M. N., & Ahmmed, M. (2018). Islamic Banking and Green Banking for Sustainable Development: Evidence from Bangladesh. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 10(1). <https://doi.org/10.15408/aiq.v10i1.4563>
- Vazifehdoost, H., & Hooshmand, S. (2012). The Effects of Internal Marketing and Organizational Commitment on Bank 's Success. *International Journal of Business and Commerce*, 1(9).
- Wasis, B., Saharjo, B. H., Kusumadewi, F., Utami, N. H., & Putra, M. H. W. (2018). Analysis of economic valuation of environmental damage due to sand mine in Gumulung Tonggoh, Cirebon District, West Java Province, Indonesia. *Archives of Agriculture and Environmental Science*, 3(4), 360–366. <https://doi.org/10.26832/24566632.2018.030405>
- Yang, Q., Du, Q., Razzaq, A., & Shang, Y. (2022). How volatility in green financing, clean energy, and green economic practices derive sustainable performance through ESG indicators? A sectoral study of G7 countries. *Resources Policy*, 75. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2021.102526>
- Zheng, G. W., Siddik, A. B., Masukujjaman, M., & Fatema, N. (2021). Factors affecting the sustainability performance of financial institutions in Bangladesh: The role of green finance. *Sustainability (Switzerland)*, 13(18), 1–27. <https://doi.org/10.3390/su131810165>
- Zheng, G. W., Siddik, A. B., Masukujjaman, M., Fatema, N., & Alam, S. S. (2021). Green finance development in Bangladesh: The role of private commercial banks (PCBs). *Sustainability (Switzerland)*, 13(2). <https://doi.org/10.3390/su13020795>
- Zhou, X., Tang, X., & Zhang, R. (2020). Impact of green finance on economic development and environmental quality: a study based on provincial panel data from China. *Environmental Science and Pollution Research*, 27(16), 19915–19932. <https://doi.org/10.1007/s11356-020-08383-2>